

## PEMBUATAN SEDIAAN PAREM DARI DAUN BAKUNG (*Crinum asiaticum*) DENGAN CAMPURAN BERAS, JAHE DAN KENCUR UNTUK PENGOBATAN KESELEO, BENGKAK DAN LUKA MEMAR

Elmi Sariani Hasibuan, Rini Fitriani Dongoran  
Program Studi Farmasi Program Sarjana  
Universitas Aifa Royhan Di Kota Padangsidempuan  
elmisariani@gmail.com

### ABSTRAK

Daun bakung sangat sering digunakan sebagai pengobatan keseleo dan bengkak. Bakung juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai anti oksidan, anti radang dan anti bakteri. Banyak masyarakat menggunakan beras, rimpang jahe, dan rimpang kencur yang dijadikan sebagai ramuan obat luar yang biasa dikenal dengan nama parem. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pembuatan sediaan parem dari bahan campuran yang menggunakan daun bakung, beras, rimpang jahe dan juga rimpang kencur dan juga dapat digunakan masyarakat untuk menggunakan ramuan tradisional dalam pengobatan keseleo, bengkak dan luka memar. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif, dimana dalam penelitian ini dilakukan pembuatan sediaan parem dari daun bakung, beras, rimpang jahe dan juga rimpang kencur. Pembuatan parem dengan memasukkan 150 gram daun bakung, 200 gram beras, 35 gram jahe dan 35 gram kencur dan air sebanyak 35 ml dengan menggunakan pelarut air, kemudian parem yang diperoleh dibentuk dan dikeringkan selama 24 jam. Hasil dari Parem yang diperoleh sebanyak 225 gram.

Kata kunci : Daun Bakung, Beras, Jahe dan Kencur.

### ABSTRAC

*Daffodil leaves are very often used as a treatment for sprains and swelling. Daffodil also has other benefits, namely as an anti-oxidant, anti-inflammatory and anti-bacterial. Many people use rice, ginger rhizome, and kencur rhizome which are used as luar medicinal ingredients commonly known as parem. This study aims to study the preparation of parem from mixed ingredients using lily leaves, rice, ginger rhizome and kencur rhizome and also for people to use traditional ingredients in the treatment of sprains, swelling and bruises. In this research, parem preparations were made from daffodil leaves, rice, ginger rhizome and kencur rhizome. Parem is prepared by adding 150 grams of lily leaves, 200 grams of rice, 35 grams of jahe and 35 grams of kencur and 35 ml of water using a water solvent, then the parem obtained is shaped and dried for 24 hours. The results of Parem obtained were 225 grams.*

*Key words: Daffodils, Rice, Ginger and Kencur.*

## 1. PENDAHULUAN

Pengobatan secara tradisional telah dilakukan oleh leluhur kita atau nenek moyang kita, dimana banyak tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan berbagai penyakit. Nenek moyang kita memiliki kemampuan dalam menggunakan tanaman menjadi bahan untuk pengobatan penyakit. Saat ini masih banyak masyarakat yang mempertahankan tradisi dari nenek moyang kita dengan memanfaatkan

tanaman yang ada disekitar rumah ataupun dilingkungan rumah untuk dijadikan bahan pengobatan secara tradisional. Dengan adanya tradisi maka penggunaan tumbuhan untuk obat tradisional memudahkan masyarakat dalam melakukan pengobatan terutama untuk pengobatan pada diri sendiri dan juga keluarga. Adapun pengertian dari obat tradisional yaitu merupakan bahan ataupun ramuan atau campuran bahan yang berupa bahan tumbuhan,

hewani, mineral sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan atau mengobati dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Tamara *et al.*, 2017).

Parem adalah obat pelumur seperti bedak basah yang dilumurkan pada bagian tubuh untuk menghilangkan rasa pegal (ketegangan urat) atau terkilir. Parem bakung memiliki bentuk padat yang memiliki banyak kegunaan untuk pengobatan luar yaitu dapat mengatasi pegal, keseleo, memar dan juga terkilir. Tumbuhan yang berperan penting dalam pembuatan parem ini adalah tumbuhan bakung, dimana bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun dan juga menggunakan bahan lainnya sebagai tambahan yaitu beras, rimpang jahe dan juga rimpang kencur. Bakung merupakan salah satu tanaman alami yang memiliki banyak manfaat. Adapun bagian tanaman dari bakung yang bisa digunakan yaitu bunga dan juga daunnya. Bakung banyak digunakan sebagai pengobatan yaitu dapat digunakan untuk pengobatan bengkak ditangan dan di kaki, borok, luka terkena panah beracun, peluruh keringat, peluruh muntah, pembengkakan kelenjar limpa pada selangkangan dan ketiak, peluruh kencing, rematik sendi, mengobati sakit pinggang dan mengobati sakit gigi. Beras memiliki khasiat untuk penghilang rasa panas di bagian luka. Adapun bahan tambahan yang digunakan untum membuat sediaan parem adalah jahe dan kencur. Jahe khasiatnya untuk meredakan sakitotot dan mengurangi nyeri sendi, sedangkan kencur memiliki kasiat sebagai meredakan nyeri dan radang. Sedian parem adalah sediaan padat obat tradisional, yang bahan bakunya berpa serbuk simplisia, sediaan galenik aatau campuan yang digunakan sebagai obat luar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik suatu kelompok subjek yang ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan yang ada disekelilingnya yang dapat digunakan sebagai obat keseleo, bengkak dan luka memar. Kemudian masyarakat akan di tanya narasumber yang pernah menggunakan tumbuhan daun bakung, beras, jahe dan kencur sebagai obat tradisional dan bagaimana cara masyarakat menggunakan tumbuhan obat tersebut. Tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan parem adalah daun bakung, beras, jahe dan kencur. Dalam metode pembuatan parem ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu dari pengambilan sampel, pengumpulan sampel, pemilihan bahan yang baik yang akan digunakan sebagai bahan untuk pembuatan parem, sehingga memberikan hasil yang baik dalam pembuatan sediaan parem dari tumbuhan daun bakung, beras, jahe dan kencur. Subjek pada penelitian ini adalah orang dewasa yang berjumlah 25 orang yang berusia 20 sampai 50 tahun dengan beragam pekerjaan.

Persiapan bahan untuk pembuatan parem adalah daun bakung yang sudah dipilih sebanyak 150 gr, kemudian dibersihkan dari kotoran dan di cuci kemudian ditiriskan, beras sebanyak 200 gram dilakukan terlebih dahulu perendaman dengan air selama kurang lebih tiga jam, dilakukan perendaman pada beras agar beras lebih mudah ditumbuk. Sedangkan rimpang jahe dan rimpang kencur ditimbang sebanyak masing-masing 35 gram kemudian rimpang jahe dan kencur dirajang kemudian ditumbuk bersamaan, setelah rimpang halus kemudian dicampurkan dengan beras yang sudah direndam kemudian ditumbuk kembali sampai halus. Lokasi penelitian dilakukan di Panyanggar Kota Padang Sidempuan, alasan memilih tempat di daerah Panyanggar Kota Padang Sidempuan karena di daerah Panyanggar ini masih banyak terdapat masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat yang di dapat di lingkungan rumah, selain itu pengobatan tradisional juga merupakan upaya yang dilakukan untuk penyembuhan terhadap penyakit yang diderita yang dilakukan berdasarkan kepercayaan secara turun temurun dengan menggunakan bahan alami yang tersedia dilingkungan sendiri dan

memiliki khasiat secara empiris maupun melalui perantaraan seseorang (paraji atau dukun), walaupun pengobatan modern telah banyak didaerah Panyanggar namun hingga sekarang pengobatan dengan bahan alami ataupun menggunakan tumbuhan masih tetap dipertahankan. Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa tumbuhan daun bakung, beras, jahe dan kencur dapat dibuat menjadi sediaan parem yang memiliki khasiat sebagai obat keseleo, bengkok, dan juga luka memar

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini telah dilakukan wawancara sebanyak 25 orang di Panyanggar Kota Padang Sidempuan yang bertujuan untuk mengetahui apakah parem yang dibuat dari daun bakung, beras, jahe dan kencur dapat digunakan untuk pengobatan keseleo, bengkok dan luka memar, dan juga bagaimana pemilihan bahan baku yang baik. Untuk pemilihan bahan baku yang baik adalah Daun bakung yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pekarangan rumah, dimana daun bakung yang diambil daun bakung yang segar dan berwarna hijau menunjukkan bahwa daun bakung sudah bisa dipanen. Beras putih yang digunakan diperoleh dari pasar Di Kota Padang Sidempuan, pemilihan beras dapat dilihat dari organoleptiknya yaitu warna beras yang tidak mengandung pemutih yaitu berwarna bening sedikit kekuningan dan aroma beras yang baik tidak menimbulkan aroma yang tidak khas dari aroma beras. Jahe dan kencur yang digunakan diperoleh dari pasar dengan pemilihan jahe dan kencur yang baik, dimana jahe dan kencurnya tidak ada busuk dibagian jahe dan kencurnya. Setelah dilakukan pemilihan bahan baku yang baik. Setelah itu dilakukan wawancara dengan pertanyaan Tumbuhan apa yang biasa digunakan masyarakat untuk mengobati keseleo, bengkok, dan luka memar?

Jawaban dari informan : Sering membuat campuran daun bakung, beras, jahe dan kencur untuk bengkok, keseleo dan luka memar. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa sediaan

parem dari daun bakung, beras, jahe dan kencur sebagai obat keseleo sebanyak 8 orang, yang mengatakan sebagai obat bengkok 8 orang sedangkan obat luka memar berjumlah 9 orang.

**Tabel 1. Hasil wawancara khasiat penggunaan daun bakung, beras, jahe dan kencur.**

Macam Gangguan	Hasil Pengamatan
Keseleo	8
Bengkok	8
Luka memar	9

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa parem yang dibuat dari daun bakung, beras, jahe dan kencur sering digunakan untuk pengobatan keseleo, bengkok dan luka memar.

Hasil untuk sediaan

Pembuatan sediaan parem menggunakan daun bakung sebanyak 150 gram, beras sebanyak 200 gram, jahe sebanyak 35 gram, dan kencur sebanyak 35 gram, didapat hasil yang dikeringkan sebanyak 225 gram.

**Tabel 2. Sediaan parem sebelum dikeringkan**

Gambar sediaan pertama jadi	Keterangan
	<p>Warna : kehijauan                      Bau : Khas kencur dan jahe                      Bentuk : Parem jika diencerkan dan dipegang dengan tangan ada rasa hangat pada kulit.</p>

#### 4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, pembuatan parem dari daun bakung, beras, jahe dan kencur membutuhkan waktu 2 hari yaitu persiapan bahan, proses pembuatan parem dan pengeringan parem selama 1 hari. Dari hasil penelitian sediaan parem selama 2 minggu dan di uji secara organoleptis, hasil evaluasi dari sediaan parem berbentuk persegi empat, dengan warna putih kehijau-hijauan dengan bau khas jahe dan kencur yang menyebar pada parem. Bisa dirasakan dari hasil parem yang dibuat bahwa parem yang dibasahkan bisa menimbulkan rasa hangat, dan dari hasil wawancara parem daun bakung, beras, jahe dan kencur dapat mengobati keseleo, bengkak, dan luka memar. Setelah 2 minggu sediaan parem yang disimpan masih berbau jahe dan kencur.

**Tabel 3. Sediaan setelah 2 minggu**

Sediaan setelah 2 minggu	Keterangan
	Warna : kehijauan
	Bau : Khas kencur dan jahe
	Bentuk : Parem jika diencerkan dan dipegang dengan tangan ada rasa hangat pada kulit.

Penggunaan sediaan parem daun bakung, beras, jahe dan kencur caranya dengan mengambil satu keping parem kemudian dilarutkan dengan air secukupnya dan dibalurkan parem kebagian yang sakit. Setelah itu di tunggu sampai kering kurang lebih 15 menit setelah itu dibersihkan dengan air bersih.

#### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa parem yang dibuat dari daun bakung, beras, jahe dan kencur dapat digunakan sebagai obat keseleo, bengkak dan luka memar.

#### 6. REFERENSI

Linda Tamara, Susi Andriani, Yusi Helmiawati. 2017. PEMBUATAN SEDIAAN PAREM DARI KENCUR (*Kaemferia galanga* L) BERAS (*Oriza sativa*) DAN SERAI (*Cymbopogon citratus*) SEBAGAI PENYEMBUHAN LUKA MEMAR, BENGGAK DAN KESELEO. Purwakarta. *Journal of holistic and health sciences*. Vol 1

Ayi Noer Afni Latifal, Risa Kota Putra, Farhan. 2017. PEMBUATAN SEDIAAN PAREM DARI DAUN MENGKUDU (*MORINDA CITRIFOLIA*) DENGAN CAMPURAN BERAS, KENCUR, JAHE UNTUK LUKA BAKAR. Purwakarta. *Journal of holistic and health sciences*. Vol 1

Siti Uswatun Hasanah, Diki Prayugo Wibowo, Hesti Riasari, Sani Nurlaela. 2023. Pelatihan Pembuatan Parem dan Minuman Herbal Sebagai Peningkat imunitas dan Peluang Usaha Mandiri. Institute for Learning Innovation and Counseling. CARADDE. Vol 5.

Permenkes RI No.007 Tahun 2012. Registrasi Obat Tradisional

Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. Pedoman Cara Pembuatan Simplisia Yang Baik. Jakarta: BPOM; 2012.

Deny Sutrisno, Eka Fitri Sulasama, Ana Maila. 2022. Pemanfaatan Beras Kencur dan Daun Kelor sebagai Obat Tradisional Melalui Kegiatan KKN di RT 05 Desa Mudung Darat Kabupaten Muaro Jambi. JAMSI. Vol 2